

Jatiku berasal dari bahasa Dayak Kanayatn yakni Ja'atiku yang berarti “menurut kata hatiku”. jatiku kemudian dijadikan sebagai nama buletin cu pancur kasih. nama ini diusulkan oleh seorang anggota awal, anggota aktif, dan selalu mendukung CU Pancur Kasih yakni bapak Irens Gedo Gama.

Petani Karet Harus Bertahan Dalam Krisis

Koperasi Kredit (CU) saat ini sudah banyak merambah ke daerah terpencil. Anggotanya juga berasal dari kelas menengah kebawah yang berprofesi sebagai buruh ataupun petani. Petani yang ada diantaranya sebagai petani karet dan atau petani kelapa sawit. Masing-masing profesi membawa dampak yang akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga masing-masing.

Sejak tahun 2012 penghasilan petani karet mengalami penurunan yang signifikan. Hingga saat ini, harga komoditi karet tidak juga naik dikarenakan pengaruh krisis ekonomi global. Hal ini sangat menentukan penghasilan petani karet. Anggota Koperasi Kredit (CU) tidak jarang mengeluh juga, bagaimana cara yang terbaik untuk mengatasi penghasilan yang pas-pasan untuk memberi makan anak-anak dan keluarganya terlebih untuk membayar kewajiban mereka terhadap Koperasi Kredit (CU) yang telah membantu keuangan mereka.

Karet menjadi komoditas non-migas yang menjadi andalan ekspor negara Indonesia. Perlu kita ketahui pada 2013, sektor karet alam menyumbang

4,61 persen dari total ekspor nonmigas Indonesia yang sebesar 149,92 miliar dollar AS. Data Ditjen Perkebunan, Kementan mencatat, pada 2013 produksi karet alam mencapai 3,2 juta ton.

Pengaruh menurunnya harga karet tidak terbatas pada anggota CU saja, melainkan berdampak terhadap petani karet se-Indonesia. Ketua Asosiasi Petani Karet Indonesia (APKARINDO) Jambi, Lukman Zakaria, menyatakan, kondisi karet alam dunia saat ini tengah menghadapi tantangan berat dengan menurunnya harga karet yang hanya dihargai 1,64 dollar AS per kilogram. Hal ini sebagai dampak krisis politik Thailand.

“Tekanan dari pembeli terus berlanjut terutama dengan berkembangnya isu tingginya tingkat persediaan karet di negara konsumen terutama di RRT (Republik Rakyat Tiongkok), sehingga berdampak pada merosotnya harga pasaran karet dunia saat ini,” kata Lukman, dalam siaran resmi Kementerian Perdagangan.

Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Bayu Krisnamurthi menjelaskan Thailand merupakan salah satu negara produsen karet terbesar di dunia. Akibat krisis politik di Thailand, program subsidi petani atau *farmer support programme* (termasuk karet) yang merupakan kebijakan dari Perdana Menteri Yingluck Shinawatra resmi dihentikan.

Guna mengatasi berbagai tantangan, salah satunya soal harga, Bayu menambahkan, Indonesia pun tergabung dalam *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) dan *Internasional Rubber*

Consortium (IRCo) bersama produsen utama karet dunia, Thailand dan Malaysia. Indonesia merupakan negara produsen karet kedua terbesar dunia, setelah Thailand.

“Kemendag terus melakukan diplomasi pada organisasi-organisasi karet internasional dan bekerja sama dengan negara-negara produsen utama karet dunia untuk menstabilkan harga karet internasional pada tingkat yang remunerative bagi petani,” sebutnya.

Bayu menghimbau kepada para petani karet di Indonesia agar menahan stok atau mengurangi produksi karet saat ini. Bila petani karet di Indonesia tetap meningkatkan produksi karet, maka kerugian petani karet di dalam negeri jauh lebih besar. “Jangka pendek harga karet kita masih tertekan. Petani kita sangat berharap untuk menunda penyadapan (produksi), di sisi lain harga turun, income mereka berkurang padahal petani ingin menambah produksi”.

Sebagai masyarakat kecil, masyarakat (anggota) hanya bisa menerima keadaan tidak ada yang bisa dilakukan. Anggota hanya bisa berusaha dengan baik untuk tetap dapat menghasilkan uang. Meskipun dengan harga jual yang murah, petani karet tetap menyadap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti seorang anggota TP. Pemangkat, Maria Anjir mengatakan, “Memang harga karet turun, tetapi merupakan penghasilan yang pasti didapat setiap harinya. Kalau jadi petani getah, meskipun sedikit pasti ada setidaknya bisa dapat 20 – 30 kg / harinya, jadi hasilnya juga lumayan bisa dapat ratusan ribu juga. Harga dari hasil karet inilah,

saya pergunakan untuk CU dan kebutuhan yang lain”. Semoga harga karet yang anjlok dapat segera berakhir sehingga anggota yang sumber pendapatan utama sebagai petani karet bisa mendapatkan penghasilan yang lebih besar dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menabung untuk masa depan, dan membayar kewajiban mereka di lembaga keuangan. (dmt)

Berbagai sumber

Loyalitas dan Komitmen Anggota

Loyalitas dan komitmen diperlukan bagi anggota dalam lembaga keuangan seperti Koperasi Kredit (Credit Union). Anggota merupakan sumber kekuatan yang menjadi titik tolak perkembangan dan pertumbuhan keberlangsungan lembaga. Koperasi berkembang dengan baik, selain dimanajemen oleh orang-orang yang profesional, anggota jugalah yang menjadi titik tolak kemajuan dan keberlangsungan koperasi.

Anggota yang peduli tidak akan membiarkan lembaga yang menaunginya untuk mencapai kesejahteraan mengalami berbagai macam permasalahan. Masalah yang dialami oleh lembaga juga bersumber dari anggotanya juga. Seperti permasalahan kredit lalai yang tidak pernah hilang dari keberlangsungan lembaga Koperasi. Untuk mengatasi kredit lalai anggota, diperlukan sikap loyalitas dan komitmen bersama. Karena sebuah koperasi akan hancur apabila anggota tidak peduli dan membiarkan angka kredit lalai semakin meningkat.

Ada beberapa contoh sikap loyalitas dan komitmen anggota sebagai bentuk kepedulian untuk mengembangkan Koperasi Kredit (CU), antara lain:

1. Sadar akan kewajiban (Koperasi telah membantu anggota dalam menyediakan modal untuk mengembangkan usaha atau untuk tujuan konsumtif. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran anggota untuk mengangsur kewajiban mereka setiap bulannya).
2. Mengikuti aturan dan prosedur Koperasi Kredit. Setiap Koperasi Kredit memiliki kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh anggota demi kelancaran proses administrasi (simpan dan pinjam)
3. Terlibat aktif dalam kegiatan Koperasi Kredit. Anggota merupakan pemegang keputusan tertinggi dalam lembaga koperasi terutama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diadakan setiap tahun.
4. Memiliki sikap rasa memiliki.
5. Menciptakan hubungan yang erat antar sesama anggota, staf/pegawai, manajemen, pengawas dan pengurus. Hubungan yang erat dengan rasa kekeluargaan dapat meningkatkan komunikasi yang baik, agar seluruh permasalahan yang terjadi dapat diatasi secara bersama-sama.

Adanya loyalitas dan komitmen anggota dapat menciptakan rasa kepuasan, keamanan, dan kenyamanan dalam lembaga Koperasi Kredit. (dmt)

AGUSTUS 2014

Petani Karet Harus Bertahan Dalam Krisis

Loyalitas & Komitmen Anggota

